

THE ROLE OF MICRO EXPRESS BANK MITRA SYARIAH FINANCING IN IMPROVING THE INDEPENDENCE OF MARKET TRADERS

PERAN PEMBIAYAAN MIKRO EXPRESS BANK MITRA SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PEDAGANG PASAR

Zulfa Rossi Noviana, Slamet Santoso, Rochmat Aldy Purnomo
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
zulfarossi@gmail.com*

ABSTRAK

Peranan Pembiayaan Mikro Express Bank Mitra Syariah dalam praktiknya membawa pengaruh terhadap perubahan ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir. Masalah kebutuhan modal dan manajemen keuangan yang menjadi masalah pedagang pasar dapat terbantu dengan adanya Pembiayaan Mikro Express. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Mikro Express terhadap kemandirian pedagang pasar. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lama usaha dan aset usaha. Variabel dependen yang digunakan adalah kemandirian pedagang pasar. Hipotesis dalam penelitian ini adalah lama usaha berpengaruh terhadap kemandirian pedagang pasar dan aset usaha berpengaruh terhadap kemandirian pedagang pasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini sejumlah 44 responden dengan menggunakan metode total sampling. Penelitian ini dilakukan di 11 pasar kelolaan Bank Mitra Syariah yang tersebar di Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Madiun. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama usaha dan aset usaha terhadap kemandirian pedagang pasar.

Kata kunci: rentenir, pembiayaan mikro, kemandirian, pedagang pasar

ABSTRACT

Micro Express Bank Financing by Bank Mitra Syariah has an influence on changes in market traders towards moneylenders. The problem of capital needs and financial management which is a problem of market traders can be helped by the Micro Express Financing. The purpose of this research is to study the interaction of Express Micro Financing on the independence of market traders. The independent variable used in this study is the length of business and business assets. The dependent variable used is the independence of the market trader. The hypothesis in this study is the length of business that was approved for the independence of market traders and business assets that support the independence of market traders. The method used in this research is quantitative descriptive. The research sample consisted of 44 respondents using the total sampling method. This research was conducted in 11 managed markets of Bank Mitra Syariah which are spread in Ponorogo Regency and Madiun Regency. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis. Based on the results of the analysis conducted produced significant results between the length of business and business assets on the independence of market traders.

Informasi artikel

Diterima: 19-07-2020

Direview: 11-09-2020

Diterbitkan: 25-09-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Zulfa Rossi Noviana

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



Keywords: *loan sharks, micro financing, independence, market traders*

I. PENDAHULUAN

Modal usaha adalah faktor penting dalam menjalankan keberlangsungan usaha. Dalam pandangan ekonomi, modal merupakan barang atau uang dengan faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru (Pekei, 2019). Hal ini menjadi sasaran oknum tertentu untuk memanfaatkan kondisi pedagang yang lemah akan permodalan. Pasar yang didominasi oleh pedagang kecil dan mikro yang cukup sulit dalam memperoleh modal dan dinilai *unbankable*, maka kondisi ini dimanfaatkan oleh rentenir yang memiliki ciri mudah dan cepat dalam rangka menambah modal untuk menjadi nasabah mereka. Khairi (2018) menyatakan bahwa kegiatan melalui penarikan bunga disebut sebagai lembaga rente, seperti Bank, koperasi dan lembaga perkreditan lainnya yang merupakan sebuah institusi dengan tujuan mendapatkan profit atau keuntungan. Sedangkan individu yang memperoleh keuntungan melalui penarikan bunga disebut dengan rentenir. Rentenir adalah seseorang atau individu yang meminjamkan uang kepada nasabahnya dengan tujuan memperoleh keuntungan melalui penarikan bunga.

Pedagang pasar umumnya meminjam kepada rentenir karena sesuai dengan jawaban atas kendala-kendala

yang dihadapi. Kemudahan dalam meminjam modal kepada rentenir yaitu mudahnya transaksi karena tidak ada syarat yang memberatkan seperti adanya jaminan, waktu yang cepat tanpa menunggu waktu yang lama dalam proses pencairan dana, akses yang mudah karena sistem rentenir menjemput bola atau menawarkan dari satu tempat ke tempat lain, dan rentenir yang mempunyai sifat fleksibel karena pembayaran kredit sesuai kesepakatan antara rentenir dan nasabah yang dapat dicicil sesuai keinginan dalam hitungan hari atau minggu. Seperti yang terjadi di Pasar Balong, pedagang pasar meminjam kepada rentenir adalah hal yang wajar dan sering terjadi karena para pedagang pasar kekurangan informasi dalam akses peminjaman modal usaha.

Adanya permasalahan praktik rentenir yang merugikan masyarakat, permasalahan pedagang pasar dalam mengakses informasi terkait kebutuhan modal, dan manajemen keuangan usaha yang kurang memadai sehingga dinilai membutuhkan informasi dan pembinaan, maka Bank Mitra Syariah menginisiasi program *landing* berupa Pembiayaan Mikro Express. Pembiayaan Mikro Express sebagai salah satu bentuk solusi permodalan untuk pedagang pasar di wilayah Ponorogo dan Madiun. Wilayah Ponorogo dan Madiun merupakan wilayah pasar kelolaan Bank Mitra Syariah

dengan pertimbangan jumlah pedagang pasar dan akses masyarakat sekitar dalam melakukan aktivitas ekonomi (jual-beli). Pembiayaan Mikro Express yang menawarkan berbagai kemudahan yaitu sistem jemput bola yang memudahkan calon nasabah dalam memenuhi kebutuhan modal, setiap pasar yang dijadikan sasaran terdapat Petugas Lapangan Mikro (PLM) yang khusus melayani nasabah yang ada di pasar, berbasis syariah sehingga tidak ada bunga yang biasanya mencekik pedagang pasar tapi dengan sistem bagi hasil dan tanpa jaminan.

Dalam praktiknya dalam menjalankan Pembiayaan Mikro Express peneliti ingin mengetahui terkait kemandirian pada pedagang pasar. Kenapa kemandirian? Karena pentingnya kemandirian yang harus dimiliki oleh pedagang pasar untuk *survive*, seperti yang diungkapkan oleh Faizal (2014) bahwa di era global yang menciptakan banyak peluang tetapi juga banyak persaingan dalam usaha, hal ini harus dihadapi pelaku usaha untuk tidak ketergantungan dan mengupayakan keberdayaan untuk meningkatkan kemandirian pada pelaku usaha. Dalam penelitian ini sikap kemandirian tentu dibutuhkan pedagang pasar dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan usahanya.

Hadirnya sebuah solusi yang ditawarkan Bank Mitra Syariah menjadi sebuah pertanyaan peneliti, apa saja faktor-faktor Pembiayaan Mikro Express

yang dapat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan permodalan khususnya pedagang pasar? dan apakah dengan hadirnya Pembiayaan Mikro Express dapat memenuhi kebutuhan pedagang dalam usahanya sehingga dapat meningkatkan kemandirian pedagang pasar? oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Mikro Express Bank Mitra Syariah terhadap kemandirian pedagang pasar.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pembiayaan Mikro Express

Pembiayaan Mikro Express Bank Mitra Syariah mulai dilakukan pada bulan Desember 2018 yang menjadi bagian dari program *lending* atau kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat. Dalam kegiatan operasionalnya dibantu oleh Petugas Lapangan Mikro) yaitu petugas Bank yang bertugas di setiap pasar melayani pedagang pasar setiap harinya. Pembiayaan Mikro Express juga bagian dari Mitra Express yaitu kegiatan menghimpun dana masyarakat (*funding*). Dalam Laporan Kinerja Bank Mitra Syariah (2018) dituliskan bahwa pembiayaan Mikro Express ini diperuntukkan khusus untuk nasabah pasar existing Bank Mitra Syariah yang simpanannya sudah berjalan selama tiga bulan atau kurang dengan syarat setelah mendapat persetujuan dari komite pembiayaan yang berprofesi sebagai pedagang di pasar kelolaan Bank Mitra Syariah. Pembiayaan Mikro

Express dalam praktiknya menggunakan akad murabahah.

Pedagang Pasar

Busrofi (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan menurut Deperindag dan Abdullah et, al dalam Latif (2018) menyatakan bahwa pedagang dalam konteks mikro adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil yang dilakukan oleh masyarakat menengah kebawah dengan sektor informal atau perekonomian subsisten, dengan ciri-ciri tidak mempunyai pendidikan formal yang tinggi, keterampilan rendah, pelanggannya berasal dari kalangan masyarakat menengah kebawah, sebagian pekerja adalah keluarga dan dipekerjakan secara padat karya, termasuk pedagang eceran dengan modal pinjaman dari bank kurang dari dua puluh lima juta rupiah guna modal usaha.

Kemandirian

Menurut Mukeri (2012) kemandirian adalah satu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai satu tujuan, tanpa menutup diri terhadap berbagai kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan. Konsep kemandirian mencakup pengertian kecukupan diri (*self-sufficiency*) di bidang ekonomi, tetapi juga meliputi faktor

manusia secara pribadi, yang di dalamnya mengandung unsur penemuan diri (*self discovery*) berdasarkan kepercayaan diri (*self confidence*). Adanya pihak lain atau lembaga lain ditempatkan sebagai mitra bisnis yang sama-sama memberi keuntungan (Faizal, 2014). Dapat diartikan bahwa kemandirian adalah kepribadian seseorang yang dalam kehidupannya tidak bergantung pada pihak lain, tetapi bergantung pada dirinya sendiri. Pihak lain dalam kehidupannya hanya berperan sebagai perantara dalam membantu kelancaran sebuah usaha. Bisa dikatakan mandiri jika seseorang juga dapat mengatur kehidupannya sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak lain.

Lama Usaha

Menurut Damariyah dalam Apriyani (2018) lama usaha adalah rentang waktu yang dihabiskan pedagang dalam berkarya melalui usaha perdagangan yang diajalannya. Lama usaha yang dijalani mempengaruhi dari segi pendapatan dan lama usaha yang dijalani dapat mempengaruhi produktivitas seseorang. Semakin lama usaha yang dijalani maka kemampuan dan keahliannya dapat mempengaruhi tingkat efisiensi dan kemampuan menekan biaya produksi dari hasil penjualan. Romauli (2016) juga menyatakan bahwa lama usaha juga mempengaruhi keterampilan berdagang yang dapat menambah relasi usaha atau pelanggan. Selaras dengan pemaparan Made (2016) dalam penelitiannya

memaparkan bahwa lama usaha juga berdampak pada pelanggan, pengaruh positif yang diperoleh pedagang adalah semakin lama suatu usaha berjalan atau beroperasi maka pelanggan yang dimiliki juga bertambah. Sehingga pedagang memperoleh pendapatan yang lebih dari waktu ke waktu dan meningkatkan efisiensi usaha yang dimiliki.

Lama usaha juga berpengaruh secara positif terhadap tingkat keuntungan, karena semakin lama usaha yang dijalankan maka akan semakin berpengalaman juga dalam menjalankan usahanya. Kahmir dalam Apriyani (2018) menambahkan dengan menyatakan bahwa pengalaman seseorang adalah pedoman agar meminimalisir kesalahan dalam menjalankan usaha yang terkait dengan pemahaman kondisi pasar.

Aset Usaha

Dalam teori penelitian Sari (2016) menyatakan bahwa aktiva atau aset merupakan manfaat ekonomis yang dimiliki perusahaan atas perolehan dari suatu transaksi atau suatu kejadian. Aset juga dapat diartikan sebagai uang tunai, barang dagangan, gedung, tanah, peralatan atau barang berharga sejenis yang dimiliki oleh perusahaan. Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aset adalah segala sesuatu bernilai berharga atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki nilai ekonomis untuk perusahaan di masa depan. Aset juga diklasifikasikan dalam beberapa macam yaitu aset lancar yang diinginkan dalam bentuk kas untuk

digunakan dalam jangka satu tahun seperti persediaan, perlengkapan, piutang usaha, dan investasi jangka pendek. Aset tetap seperti tanah dan bangunan, selain itu ada aset tak berwujud seperti hak paten dan merk dagang.

Hubungan Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

Hubungan Lama Usaha dengan Kemandirian Pedagang Pasar

Lama usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semakin lama seseorang menekuni usaha, maka seorang pedagang akan memahami perilaku konsumen dan perilaku pasar. Fakta yang disebutkan tersebut sesuai didukung dengan penelitian Priyandika, A. N., & Woyanti, N. (2015) dengan judul "Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapat Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)" yang menyatakan bahwa semakin lama pedagang menjalani usahanya maka keterampilan berdagangnya juga semakin bertambah dan semakin banyak relasi untuk bisnis maupun pelanggan atau konsumen yang dijaring. Dapat disimpulkan bahwa lama usaha dapat mempengaruhi pendapatan yang artinya berpengaruh pada kemandirian pedagang, karena meningkatnya pendapatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian. Meningkatnya pendapatan pedagang dapat diidentifikasi bahwa pedagang

mempunyai progress usaha dan dapat mengatasi masalah mengenai keberlanjutan usahanya. Berdasarkan penelitian dari hasil penelitian-penelitian yang ada, maka peneliti merumuskan hipotesis, sebagai berikut:

H1: Terdapat hubungan yang signifikan antara lama usaha dengan kemandirian pedagang pasar

Hubungan Aset Usaha dengan Kemandirian Pedagang Pasar

Aset usaha merupakan kekayaan yang dapat diukur dengan uang dan dapat mempengaruhi pertumbuhan usaha. Pada penelitian Nikmah (2014) dengan judul "Analisis Implikasi Pembiayaan Syariah pada Pedagang Kecil di Pasar Tanjung Jember" menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah yang disalurkan kepada pedagang kecil dikelola dan dipergunakan secara baik oleh pedagang kecil sehingga berimplikasi terhadap kinerja usahanya yang berupa peningkatan aset setiap minggunya. Berdasarkan penelitian yang ada, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Terdapat hubungan yang signifikan antara aset usaha dengan kemandirian pedagang pasar.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di seluruh pasar yang menjadi sasaran Bank Mitra Syariah yang terdiri dari pasar di wilayah Ponorogo dan wilayah Madiun. Pasar-pasar yang terdapat program Mikro Express adalah pasar-pasar yang terdapat

di Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Madiun. Pasar-pasar kelolaan Bank Mitra Syariah adalah pasar-pasar yang memiliki pedagang pasar dengan jumlah yang besar dan pemilihan lokasi pasar yang dinilai strategis menurut pihak Bank. Pembiayaan Mikro Express menargetkan pasar-pasar sebagai dasar untuk membantu permodalan pedagang pasar yang ada di wilayah Ponorogo dan Madiun. Dengan adanya pembiayaan Mikro Express ini output yang dihasilkan adalah mengembangkan sektor mikro untuk meningkatkan kemandirian pedagang pasar.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner, wawancara, dan observasi. Responden ditentukan menggunakan teknik total sampling sebanyak 44 responden dimana data responden yang diambil sesuai dengan data yang diberikan secara keseluruhan oleh pihak Bank. Metode penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh Pembiayaan Mikro Express Bank Mitra Syariah terhadap kemandirian pedagang pasar adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan metode yang digunakan peneliti mengumpulkan data historis dan mengamati terkait aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga akan memperoleh data-data yang dapat mendukung penyusunan penelitian.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel lama usaha, laba usaha, omzet usaha, dan aset usaha sebagai variabel independen, sedangkan untuk variabel dependennya adalah kemandirian pedagang pasar.

Definisi Operasional Variabel

1. Lama usaha dapat dikatakan dengan jangka waktu usaha pedagang dalam menjalankan dan menekuni usahanya sampai saat ini. Wicaksono dalam penelitian Furqon (2017) menyatakan bahwa Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya / keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.
2. Aset merupakan kekayaan atau sumber daya yang bias diukur secara jelas menggunakan satuan uang. Aset dalam akuntansi umumnya dikelompokkan kedalam tiga bagian yaitu aset lancar, aset tetap, dan aset tak berwujud. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu usaha antara lain, pertumbuhan suatu perusahaan yang dapat tampak dari perubahan jumlah aset

yang dimiliki. Jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan. Seperti dalam penelitian Coirin Nikmah, Hari Sukarno dan Ana Mufidah (2014) yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata aset pedagang kecil selalu mengalami pertumbuhan dari minggu ke minggu. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah yang disalurkan berimplikasi terhadap kinerja usahanya yang berupa peningkatan aset setiap minggunya.

3. Kemandirian yang dimaksud dalam variabel terikat (Y) adalah kemandirian pedagang pasar terkait permodalan untuk perkembangan usahanya. Mustafa dala Faijrin (2015) mengungkapkan ciri-ciri kemandirian yang digunakan sebagai indikator kemandirian dalam penelitian ini adalah mampu menentukan nasib sendiri, mengendalikan diri, bertanggung jawab, kreatif dan inisiatif, serta mampu mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen sehingga metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Dalam penelitian ini menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* yaitu metode mengubah data ordinal menjadi data interval untuk memenuhi syarat dari metode regresi linier berganda. Model

estimasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk membentuk persamaan regresi yaitu OLS (*Ordinary Least Squares*) atau metode kuadrat terkecil untuk memperoleh hasil estimasi yang terbaik diperlukan beberapa kriteria yaitu BLUE (*Best Linear, Unbiased Estimation*) dengan memenuhi semua syarat uji asumsi klasik. Persamaan model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 LM_{1i} + AU_{4i} + e$$

Keterangan:

Y : Kemandirian

a : Konstanta

LM_{1i} : Lama Usaha

AU_{4i} : Aset Usaha

β : Koefisien Regresi

e : Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel pengganggu atau residual. Untuk menguji normalitas residual digunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dari nilai signifikansi > 0,05.

Uji Linieritas

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui spesifikasi model dalam penelitian sudah sesuai atau belum. Jika sudah sesuai maka terdapat hubungan linier antara dua variabel independen dan variabel dependen. Linieritas ditunjukkan oleh nilai signifikansi > 0,05.

Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel

independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Maka untuk mengetahui adanya multikolonieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) >10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai *variance* yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* kesalahan pengganggu dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain bersifat sama disebut Homoskedastisitas dan sebaliknya jika tidak sama maka disebut Heteroskedastisitas. Dalam uji ini dapat menyimpulkan dengan melihat nilai signifikansi setiap variabel >0,05 yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan ke-tentuan berikut:

1. Jika t-hitung > t-tabel, maka antara Variabel Independen dan Variabel Dependen mempunyai pengaruh (hipotesis diterima).
2. Jika t-hitung < t-tabel, maka antara Variabel Independen dan Variabel Dependen tidak mempunyai pengaruh (hipotesis ditolak).

Uji F

Uji ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan ke-tentuan berikut:

1. H_0 diterima jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$
2. H_a ditolak jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$

Koefisien Determinasi

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui nilai sumbangan nilai variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam nilai R^2 , jika terdapat sisa (<100%) maka disebut dengan variabel e (variabel pengganggu), artinya sisa nilai tersebut merupakan sumbangan variabel lain yang tidak dicantumkan dalam model yang diajukan dalam penelitian tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

BPRS Mitra Mentari Sejahtera terletak di Kabupaten Ponorogo yang beralamatkan di Jalan Sultan Agung No.47. BPRS Mitra Mentari Sejahtera dengan merk dagang "Bank Mitra Syariah". Bank Mitra Syariah merupakan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) dengan produk simpanan berupa tabungan dan deposito serta beberapa produk pembiayaan yang dikelola dengan prinsip syariah. Bank Mitra Syariah mempunyai motto, visi, misi dan tujuan perusahaan. Motto dari Bank Mitra Syariah adalah "Menebar Manfaat Sesuai Syariah" sebagai BPRS, Bank Mitra Syariah mengampu amanah perihal syariat sesuai dengan arahan OJK (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbanka>

n/Pages/Bank-Syariah) yang memaparkan bahwa Bank Syariah dalam pengembangannya memberikan kemashlahatan untuk masyarakat Indonesia dan berkontribusi secara optimal dalam pembangunan perekonomian nasional. Tujuan Bank Mitra Syariah adalah "Menjalankan Kegiatan Usaha Perbankan Dengan Prinsip Syariah dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Khususnya Umat Islam di Wilayah Kabupaten Ponorogo".

Penelitian Pembiayaan Mikro Express ini fokus pada nasabah Bank Mitra Syariah yang mengambil Pembiayaan Mikro Express. Penelitian ini menggunakan teknik *sample total sampling*, dimana *sample* penelitian adalah populasi dari keseluruhan yang terdapat dalam data yang diberikan oleh pihak bank. Sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/SEOJK.07/2014 mengenai kerahasiaan dan keamanan data dan atau informasi pribadi konsumen yang menyatakan bahwa pelaku Usaha Jasa Keuangan, termasuk bank, wajib melindungi data konsumen dan atau melarang dengan cara apapun untuk memberikan data konsumen kepada pihak ketiga. Berdasarkan surat edaran OJK, maka pihak Bank sesuai dengan peraturan memberikan informasi data nasabah Pembiayaan Mikro Express sejumlah 44 yang tersebar di 11 pasar di wilayah Kabupaten Madiun dan Ponorogo. Dalam penyebarannya nasabah Pembiayaan Mikro Express

terdapat jumlah-jumlah tertentu yaitu di pasar Dolopo sejumlah 10 nasabah, pasar Sawoo sejumlah 1 nasabah, pasar Mlilir sejumlah 1 nasabah, pasar Songgolangit sejumlah 5 nasabah, pasar Kedungbanteng sejumlah 2 nasabah, pasar Kota sejumlah 6 nasabah, pasar Sumoroto sejumlah 2 nasabah, pasar Pagotan sejumlah 2 nasabah, pasar Pulung sejumlah 5 nasabah, pasar Jetis sejumlah 2 nasabah, dan pasar Balong sejumlah 6 nasabah.

Nasabah atau responden penelitian Pembiayaan Mikro Express secara keseluruhan adalah pedagang pasar atau responden yang benar-benar memiliki usaha dagang di pasar. Nasabah dalam pengambilan Pembiayaan Mikro Express pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan usahanya dan mayoritas nasabah menggunakan untuk *kulakan* dalam rangka memenuhi stok yang ada di lapaknya, selain itu terdapat nasabah yang menggunakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan asset usahanya. Berdasarkan observasi oleh peneliti, nasabah Mikro Express salah satunya yang mengalokasikan pembiayaan untuk membeli kulkas yang digunakan untuk menyimpan kebutuhan dagangannya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, praktik Pembiayaan Mikro Express diawali dari menilai rekening koran calon nasabah Mikro Express sehingga calon nasabah dianjurkan untuk menabung terlebih dahulu selama 3 bulan untuk memenuhi kebutuhan Bank dalam

mengukur kemampuan nasabah untuk melunasi pembiayaan atau sesuai dengan keputusan pihak Bank. Calon nasabah Mikro Express dianggap layak menerima Pembiayaan Mikro Express berdasarkan rekening koran yang mencirikan bahwa nasabah dianggap mampu untuk melunasi pembiayaan atau memenuhi kriteria yang ditentukan Bank berdasarkan potensi usaha yang dimiliki nasabah maka pihak Bank akan memberikan Pembiayaan Mikro Express sesuai dengan kebutuhan. Sebelum tahap pencairan, nasabah Pembiayaan Mikro Express harus memenuhi syarat yang ditentukan Pemberian Pembiayaan Mikro Express setelah dianggap memenuhi kriteria dan disetujui oleh pihak Bank, maka secepatnya akan dicairkan dananya dan dialokasikan sesuai dengan kebutuhan.

Pembiayaan Mikro Express dapat berjalan sesuai dengan kendali Bank karena dibantu dengan Petugas Lapangan Mikro (PLM). PLM adalah pegawai Bank yang direkrut untuk memenuhi pelayanan yang ada di pasar-pasar kelolaan Bank. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, setiap pasar kelolaan Bank terdapat satu PLM yang bertugas untuk melayani nasabah Bank dalam bentuk mengambil dana tabungan nasabah setiap hari, mensosialisasikan program pembiayaan Bank kepada nasabah, membantu nasabah akan kebutuhan administrasi Bank, mencari *channel* distributor barang dagangan nasabah Mikro Express dalam

rangka membantu mendapatkan harga *kulakan* yang lebih murah dan membantu nasabah dalam konsultasi usaha terutama dalam masalah kebutuhan modal atau keuangan usaha. Dengan adanya PLM pihak Bank sangat terbantu karena dengan adanya PLM pihak Bank tau secara langsung permasalahan dan kebutuhan para pedagang pasar.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah nasabah Pembiayaan Mikro Express yang berprofesi sebagai pedagang pasar kelolaan Bank Mitra Syariah. Lama usaha pedagang pasar sebagian besar menjalani usahanya lebih dari lima tahun sebesar 79.5 persen dengan total 35 pedagang pasar dan yang dibawah lima tahun sebesar tahun sebesar 20.5 persen dengan total 9 pedagang pasar. Aset usaha pedagang pasar sebesar Rp. 5.000.000-15.000.000 dengan presentase 59.1 persen dengan total 26 pedagang pasar dan diatas aset usaha sebesar 15.000.000 dengan presentase 40.9 dengan total 18 pedagang pasar.

Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memaparkan dan menjelaskan data penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Data penelitian agar tidak bias dan konsisten maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas. Berikut penjelasan dari

masing-masing uji asumsi klasik yang telah dilakukan oleh peneliti:

Uji Normalitas

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Signifikan	Keterangan
Lama Usaha	0,193	Normal
Aset Usaha	0,082	Normal
Kemandirian	0,143	Normal

Sumber: Data Primer, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji Normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data penelitian masing-masing variabel berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Lama usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,193, aset usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,082, dan kemandirian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,143.

Uji Linieritas

Tabel 2.
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Lama Usaha terhadap Kemandirian	0,754	Linier
Aset Usaha terhadap Kemandirian	0,454	Linier

Sumber: Data Primer, diolah 2020

Tabel 2 menunjukkan hasil uji linieritas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada masing-masing variabel independen (lama usaha, laba usaha, omzet usaha, dan aset usaha) terhadap variabel dependen (kemandirian) mempunyai nilai signifikan $> 0,05$. Lama usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,754 dan aset usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,454. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tersebut memiliki hubungan linier

dengan variabel dependen yaitu kemandirian.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
Lama Usaha	1,042	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Aset Usaha	1,042	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Primer, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji multikolinieritas, dapat diketahui bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel independen lama usaha memiliki nilai VIF sebesar 1,042 dan aset usaha memiliki nilai VIF sebesar 1,042. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas pada penelitian ini karena semua variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$.

Uji Heteroskedestitas

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Lama Usaha	0,889	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Aset Usaha	0,059	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer, diolah 2020

Tabel 4 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen lama usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,889 dan aset usaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,059. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi

Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk mengetahui perumusan hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak dan untuk mengetahui nilai efek atau manfaat variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil uji regresi:

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	Sig	Kesimpulan
Lama Usaha	0,369	2,837	0,007	Signifikan
Aset Usaha	0,378	2,911	0,006	Signifikan
Konstanta	= 4,803			
Adjusted R ²	= 0,335			
F hitung	= 10,335			
Sig	= 0,000			

Sumber: Data Primer, diolah 2020

Uji T

Berdasarkan Tabel 5 dengan uji hipotesis atau uji t secara parsial yang telah dilakukan menghasilkan variabel lama usaha yang memiliki T-hitung 2,837 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 dan aset usaha yang memiliki T-hitung 2,911 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemandirian karena hasil nilai T-hitung diatas nilai T-tabel (2,021) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa perumusan hipotesis dari masing-masing variabel independen diterima.

Uji F

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji F atau uji hipotesis yang dilakukan secara serempak yang telah dilakukan dengan hasil variabel lama usaha, laba usaha, omzet usaha, dan aset usaha secara

keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel kemandirian. Dibuktikan dengan nilai F-hitung 10,335 yang lebih besar dari nilai F-tabel 2,58 ($10,335 > 2,58$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan "Lama usahadan aset usaha berpengaruh terhadap kemandirian pedagang pasar" diterima.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi diartikan sebagai efek atau manfaat variabel lama usaha, laba usaha, omzet usaha, dan aset usaha terhadap variabel kemandirian. Dapat dilihat di Tabel 5, hasil koefisien yang diperoleh 0,335 maka dapat disimpulkan efek atau manfaat variabel lama usaha, laba usaha, omzet usaha, dan aset usaha terhadap variabel kemandirian sebesar 33,5 persen sedangkan sisanya 66,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Model Penelitian

Hasil uji yang dilakukan dapat disimpulkan dalam model penelitian sebagai berikut:

$$Y = 4,803 + 0,379X_1 + 0,472X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan 2 tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien beta pada variabel lama usaha (X_1) sebesar 0,369 menunjukkan bahwa lama usaha mempunyai pengaruh positif terhadap tingginya kemandirian pedagang pasar, artinya dengan semakin lama usaha yang dijalankan maka kemandirian pedagang pasar akan

semakin tinggi. Nilai koefisien beta pada variabel aset usaha (X_2) sebesar 0,378 menunjukkan bahwa aset usaha mempunyai pengaruh positif terhadap tingginya kemandirian pedagang pasar, artinya dengan semakin besar aset usaha yang dijalankan maka kemandirian pedagang pasar akan tinggi.

Pembahasan

Pengaruh lama usaha terhadap kemandirian pedagang pasar

Adanya pengaruh lama usaha terhadap kemandirian selaras dengan penelitian Sari (2018) yang berjudul Pengaruh Faktor Pelatihan Ekonomi Kreatif, Pinjaman Modal, Lama Usaha Dan Pendampingan Program Misykat Terhadap Kemandirian Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Pada Desa Binaan Daarut Tauhiid Peduli Yogyakarta) menghasilkan bahwa lama usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi mustahik, dibuktikan dengan nilai Sig $0,004 < 0,05$. Menurut Asmie dalam penelitian Sari (2018) lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini.

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni usaha di bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalitas / keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni

bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Lama usaha seseorang dalam menjalankan kegiatan usahanya juga mempengaruhi kemandirian ekonomi, karena semakin lama seseorang menjalankan usaha, maka keterampilan dari pelanggan yang dimiliki juga akan semakin banyak. Pemaparan tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti yaitu semakin lama pedagang pasar yang menjalankan usahanya maka akan semakin banyak pengetahuan perihal usaha dagang seperti dapat menghadapi masalah-masalah dalam usaha dagang yang dihadapi, contohnya masalah rentenir yang dulu sering pinjam modal usaha ke rentenir sekarang sudah mulai menghindari.

Lama usaha juga membuat pedagang semakin terasah keterampilannya dalam berdagang seperti membaca peluang pasar dengan memahami selera konsumen. Selain itu, lama usaha juga menambah banyak relasi bisnis seperti adanya informasi mengenai tempat membeli dagangan yang murah dan mendapat pinjaman modal usaha yang benar-benar resmi dan dilindungi sehingga tidak menjerumuskan. Lamanya usaha juga menambah jumlah pelanggan yang berdampak pada pendapatan usaha.

Pengaruh aset usaha terhadap kemandirian pedagang pasar

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan

signifikan pada variabel lama usaha terhadap kemandirian pedagang pasar. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk nilai hitung sebesar 2,700 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan "Aset usaha mempunyai pengaruh terhadap kemandirian pedagang pasar".

Berdasarkan penelitian Jumhur (2006) aset suatu usaha dapat mengukur tingkat pertumbuhan usaha melalui tingkat perubahannya. Jika suatu usaha mempunyai aset yang tinggi maka akan memudahkan dalam mengembangkan usaha sekaligus merupakan sinyal terkait peningkatan kinerja usaha secara umum dan jika aset mengalami penurunan maka menunjukkan sinyal penurunan kinerja usaha. Dalam penelitian ini aset usaha juga dijadikan sebagai syarat pihak Bank dalam memberikan Pembiayaan Mikro Express untuk melihat kemampuan calon nasabah (pedagang pasar) dalam mengembalikan pembiayaan. Hubungan aset usaha dengan kemandirian pedagang pasar sesuai dengan pendapat Desmita (2009) yang menyatakan bahwa kemandirian adalah kondisi seseorang memiliki hasrat ingin bersaing dan maju demi kebaikannya sendiri, dengan adanya aset usaha yang merupakan tolak ukur pertumbuhan usaha maka pedagang pasar demi meningkatkan pertumbuhan usaha yaitu dengan mengembangkan usaha dengan

peningkatan aset usaha yang dimiliki melalui Pembiayaan Mikro Express.

Berdasarkan observasi peneliti, Pembiayaan Mikro Express dalam praktiknya digunakan untuk memenuhi kebutuhan aset usaha berupa aset lancar atau aset tidak lancar sesuai dengan akad murabahah yang telah disepakati. Aset usaha yang bertambah menyebabkan peningkatan kinerja usaha.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian setiap hipotesis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian pedagang pasar dengan p value 0,379 yang berarti berarti H1 diterima. Semakin lama usaha yang dijalani maka dapat mempengaruhi tingkat kemandirian pedagang pasar.
2. Aset usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian pedagang pasar dengan p value 0,289 berarti H2 diterima. Besarnya aset usaha yang dimiliki mempengaruhi tingkat kemandirian pedagang pasar.
3. Pembiayaan Mikro Express Bank Mitra Syariah dinilai cukup membantu kebutuhan modal dan mengurangi ketergantungan pedagang pasar terhadap rentenir. Hal ini dibuktikan dengan pedagang pasar yang mengambil Pembiayaan Mikro Express dapat meningkatkan kemandirian usaha yang dipengaruhi oleh lama usaha yang dijalankan dan aset

usaha yang telah dimiliki. Pembiayaan Mikro Express dapat membantu keberlangsungan usaha pedagang pasar dan meringankan beban ketika membutuhkan modal usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, H., & Waluyo, W. (2018). *Pengaruh pembiayaan syariah, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan Usaha Kecil Dan Mikro (UKM) pada anggota pelaku UKM Di KSPPS BMT Nurul Barokah Sambi Boyolali*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Busrofi, A. (2017). *Persepsi pedagang pasar tradisional terhadap peraktek sewa-menyewa al-ijarah lapak di Desa Sidomulyo Kec. Tungkal Ilir Kab. Banyuasin*. Skripsi tidak diterbitkan. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Faizal. (2014). *Pengembangan kemandirian pelaku usaha mikro dan kecil dalam implementasi tanggungjawab sosial perusahaan di kabupaten Bogor Jawa Barat*. Skripsi tidak diterbitkan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Furqon, Danang Faizal. (2017). *Pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Latif, M. R., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2018). *Pengaruh persepsi tentang modal usaha, lokasi, dan jenis dagangan terhadap kesejahteraan pedagang di jalan roda (Jarod) Manado*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5), 174-185.
- Khairi Muhammad. (2018). *Dampak pinjaman rentenir terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Pasar Pagi Pulo Brayan Bengkel*. Skripsi tidak

- diterbitkan. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa. (2016). Pengaruh lama usaha dan modal terhadap pendapatan dan efisiensi usaha pedagang sembako di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(12), 1539-1566.
- Mukeri, M. (2012). Kemandirian ekonomi solusi untuk kemajuan bangsa. *Dinamika Sains*, 10(24), 1-16.
- Nikmah, C., Sukarno, H., & Mufida, A. (2014). Analisis implikasi pembiayaan syariah pada pedagang kecil di pasar Tanjung Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 8-15.
- Pekei, Y., Widodo, A., & Yeimo, P. (2019). Pentingnya modal dalam meningkatkan produksi tahu mauwa di distrik mauwa kabupaten Dogiyai. *Fokus Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(2), 119-137.
- Priyandika, A. N., & Woyanti, N. (2015). *Analisis pengaruh jarak, lama usaha, modal, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki limakonveksi (Studi kasus di kelurahan Purwodinatan Kota Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Romauli Nainggolan. (2016). Gender, tingkat pendidikan dan lama usaha sebagai determinan penghasilan UMKM Kota Surabaya. *Jurnal Kinerja*, 20(1), 1-12.
- Sari, A., & Muhharami, R. S. (2018). *Pengaruh omzet usaha dan religiusitas terhadap pengembalian pembiayaan murabahah pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di KSPPS BMT Nurul Barokah Sambu Boyolali*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Sari, H. (2016). *Pengaruh intellectual capital terhadap return on investment pada perusahaan pertambangan*. Skripsi tidak diterbitkan. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.